

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan tidak diperoleh begitu saja dalam waktu yang singkat, namun memerlukan suatu proses sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku.

Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: bakat, motivasi belajar (minat), sikap, dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya (Slameto,2010)

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Peraturan pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk memasuki pelaksanaan kerja tertentu.

Jadi lulusan SMK tidak hanya dicetak untuk siap bekerja tapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha dengan keterampilan yang dimiliki. Sesuai arahan Presiden RI bahwa pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan (Kemendikbud, 2012).

SMK Negeri 3 Pematangsiantar memiliki tekad menjadi lembaga pendidikan dan latihan tingkat menengah kejuruan yang berorientasi mutu pada semua kegiatannya dalam menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha, baik didalam negeri maupun luar negeri yang memiliki kompetensi dan mengembangkan diri secara profesionalisme serta dapat meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. SMK Negeri 3 Pematangsiantar mempunyai misi yaitu menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar pada mata pelajaran kosmetika ini masih konvensional atau berpusat pada guru, dimana peserta hanya menulis dan mendengarkan, sedangkan guru hanya ceramah dan belum ada variasi dalam pembelajaran. Kekurangan konvensional ini yaitu membuat siswa menjadi bosan, terlalu monoton, siswa tidak aktif, siswa tidak mengembangkan kreatifitasnya dan kurang melekatnya pembelajaran pada ingatan siswa. Kekurangan dari juga dikarenakan buku atau literatur yang digunakan guru untuk kegiatan belajar kurang memadai sehingga para siswa tersebut belum menguasai materi dalam masalah kosmetika, sehingga hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dilihat dari hasil nilai

ulangan dan tugas siswa pada semester ganjil 2015/ 2016 bahwa nilai 60-74 dengan predikat cukup jumlah 13 siswa, nilai 75-90 dengan predikat baik jumlah 7 siswa sedangkan nilai 90-100 dengan predikat sangat baik tidak ada.

Teknik pembelajaran yang baik dan efisien merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar sehari-hari. Teknik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat seharusnya membuat siswa aktif berpartisipasi, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model adalah salah satu komponen yang mendukung dalam hasil belajar siswa. Model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam mencapai keefektifan pembelajaran siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran Student Facilitator and Explaining. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan guru, dengan kata lain siswa berkesempatan mengembangkan kemampuannya agar menjadi lebih aktif. Student Facilitator and Explaining adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kecakapan berbicara dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “ **Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kosmetika Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 3 Pematangsiantar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
2. Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining belum pernah diterapkan dalam pembelajaran kosmetika di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
3. Hasil belajar dalam pembelajaran kosmetika belum maksimal.
4. Ketersediaan fasilitas pembelajaran disekolah SMK Negeri 3 Pematangsiantar terbatas.
5. Aktifitas siswa dalam sosialisasi dengan guru dan teman kurang.
6. Kurangnya buku pegangan untuk siswa yang mendukung peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kosmetika di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
7. Kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan menulis penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining pada mata pelajaran Kosmetika Smk Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Mata pelajaran kosmetika pada penggolongan kosmetika..
3. Siswa kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar belajar siswa dalam pembelajaran Kosmetika Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar dengan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kosmetika Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar dengan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar Kosmetika Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Pematangsiantar ?

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kosmetika dengan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Kosmetika dengan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap mata pelajaran Kosmetika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam memperhatikan upaya peningkatan hasil belajar siswa serta mutu pendidikan kejuruan di SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Sebagai masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
4. Menjadi bahan referensi bagi peneliti dibidang pendidikan.